

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seiring perkembangan zaman yang semakin modern ini masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. Salah satu perubahan yang terlihat adalah gaya hidup masyarakat yang mulai menuju pada pola serba instan dan praktis. Di era modern ini, teknologi semakin memengaruhi berbagai aspek kehidupan, mendorong masyarakat untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi. Kemajuan pesat dibidang teknologi dan komunikasi memberikan banyak manfaat bagi penggunanya. Era ini disebut sebagai era digital, di mana sistem pembayaran beralih dari *offline* ke *online* yang menjadi salah satu contoh nyata dari kemajuan teknologi (Sari, 2023).

Munculnya *Financial Technology (fintech)* yang saat ini tengah mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia dan secara global menjadi salah satu terobosan perkembangan teknologi di bidang ekonomi. *Fintech* merupakan salah satu faktor ekspansi ekonomi digital di Indonesia dengan pengembangan jangkauan yang lebih luas. Hal ini terbukti bahwa *fintech* telah mendominasi *startup* di Indonesia sejak tahun 2017. *Fintech* merujuk pada teknologi dalam bidang keuangan yang menciptakan inovasi dalam produk barang dan jasa, teknologi, atau cara bisnis baru yang berpengaruh pada kelancaran, keamanan, dan stabilitas sistem pembayaran serta ekonomi (Elviani & Iramani, 2023). Berbagai bentuk layanan keuangan seperti pembayaran, investasi, peminjaman, dan asuransi menjadi lebih mudah diakses. Transaksi pembayaran *fintech* bisa dilakukan secara daring tanpa perlu interaksi secara langsung, memperoleh pinjaman dana dapat diakses tanpa harus mengunjungi kantor bank, melakukan investasi dengan mudah dan efisien. Dengan kehadiran *fintech*, masyarakat dapat menikmati berbagai manfaat termasuk kemudahan akses, efisiensi waktu, dan beragam layanan keuangan yang lebih terjangkau dan fleksibel (Putri & Andarini, 2022).

Salah satu pembaruan *fintech* yang sedang diminati saat ini adalah *paylater*. Konsep *paylater* dapat dijelaskan sebagai “membayar kemudian” merupakan layanan *online* yang mekanisme pembayarannya menggunakan sistem angsuran atau pembayaran kredit tanpa menggunakan kartu kredit, mulai dari pengajuan dokumen hingga pembayarannya melalui *online* (Sari, 2023). Penerapan dari *paylater* ini yaitu pengguna dapat membeli produk terlebih dahulu dan melakukan pembayaran pada bulan berikutnya dengan cara mencicil dan membayar lunas jika sudah mencapai tanggal jatuh tempo.

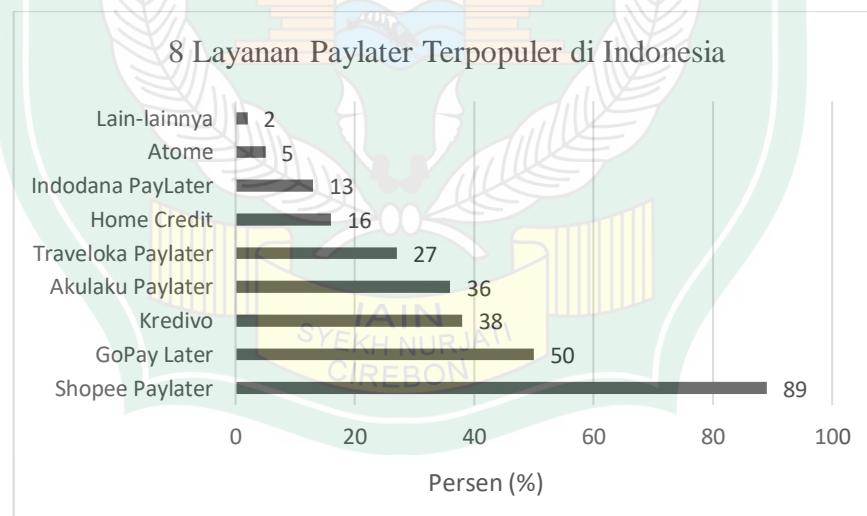
Dari sekian banyaknya aplikasi berbelanja *online* salah satunya adalah Shopee, aplikasi yang menyediakan layanan *paylater*. Dimana Shopee ini adalah *platform e-commerce* yang banyak dikunjungi dan mudah diakses melalui *smartphone* (Rahmawati & Mirati, 2022). Shopee adalah perusahaan generasi perusahaan dari Sea Grup yang berpusat di Singapura. Perusahaan ini dibangun oleh Forest Li pada tahun 2009 dan pertama kali berdiri di Indonesia pada tahun 2015. Berdasarkan hasil riset yang dilakukan oleh Adi, selama Januari – Desember 2023, secara kumulatif Shopee meraih kurang lebih 2,35 miliar kunjungan situs terbanyak di Indonesia sepanjang 2023. Saat ini, Shopee telah berkembang menjadi salah satu situs *e-commerce* terkenal di Indonesia.

Fitur layanan Shopee *paylater* diperkenalkan sejak awal tahun 2019 pada aplikasi Shopee, sebagai salah satu metode pembayaran terbaru di *platform* tersebut. Shopee menjalin kerja sama dengan P2P Lending PT Lentera Dana Nusantara (LDN) untuk menyediakan layanan fitur Shopee *paylater*. Bagi para pengguna aplikasi Shopee, fitur Shopee *paylater* diciptakan sebagai solusi keuangan yang praktis, tanpa memerlukan kartu kredit dan tidak memerlukan jaminan apapun. Pengguna yang memanfaatkan Shopee *paylater* dan terpilih dapat membeli sebuah produk dengan pembayaran yang bisa dilakukan secara kredit atau cicilan sesuai dengan rentang waktu pembayaran yang telah dipilih sebelumnya. Dengan demikian, fitur ini memberikan fleksibilitas tambahan bagi pengguna dalam melakukan pembelian *online* (A. H. Jaya et al., 2021).

Jika dibandingkan dengan layanan yang lain, proses kerja Shopee *paylater* lebih cepat dan mudah, dengan layanan *customer servicer* (CS) yang ternilai mumpuni oleh pengguna. Fitur layanan Shopee *paylater* menyediakan batasan pinjaman yang cukup besar dengan sering pemakaiannya. Fitur ini mudah dijangkau lewat aplikasi Shopee, yang sering kali memberikan bonus diskon dan gratis biaya kirim sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku. Selain itu, aplikasi Shopee juga menyediakan berbagai macam produk keperluan sehari-hari untuk semua kalangan. Fitur layanan Shopee *paylater* pada aplikasi Shopee merupakan layanan pinjaman secara daring dan resmi yang memiliki izin dan terdaftar serta diawasi langsung oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Berdasarkan survei databoks.katadata.co.id (2023) menyebutkan bahwa dari 8 layanan *paylater* yang mayoritas digunakan oleh masyarakat di Indonesia adalah Shopee *paylater*, adapun pada gambar sebagai berikut:

Gambar 1.1 8 Layanan Paylater Terpopuler di Indonesia



Sumber: databoks.katadata.co.id, 2023

Gambar 1.1 memberikan gambaran tentang meningkatnya minat konsumen terhadap layanan *paylater*. Data menunjukkan bahwa layanan *paylater* terutama Shopee *paylater* semakin diminati oleh konsumen sepanjang tahun 2023. Shopee *paylater* mendominasi presentase penggunaan mencapai 89%, menempatkannya sebagai layanan *paylater*

paling diminati pada periode tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa konsumen semakin mempercayai dan mengandalkan *paylater* terutama yang ditawarkan oleh Shopee. Alasan popularitas Shopee *paylater* adalah karena layanan ini dianggap memberikan tingkat keamanan yang tinggi dan kemudahan penggunaan yang sangat diperlukan. Selain itu, layanan ini juga dianggap sebagai resolusi bagi sebagian masyarakat yang sedang mengalami tantangan keuangan atau kesulitan ekonomi saat ini (Muhamad, 2023).

Kemudahan dan beragam keuntungan yang ditawarkan oleh Shopee, termasuk fitur layanan Shopee *paylater* telah menjadi pemicu tingginya jumlah pengguna terutama di kalangan Generasi Z. Berdasarkan riset Katadata Insight Center 2021 pada 5.204 responden milenial dan Generasi Z di Indonesia, 13,8% pernah menggunakan *paylater*. Responden yang menggunakan *paylater* menyatakan menggunakannya untuk kebutuhan sehari-hari seperti *fashion*, aksesoris, pulsa, elektronik rumah tangga, dan makanan (Putri, Ardhia, 2022). Oleh karena itu, Shopee *paylater* semakin digemari terutama di kalangan Generasi Z. Fitur “bayar nanti” ini menjadi sangat diminati oleh Generasi Z karena memberikan kemudahan bagi mereka yang ingin berbelanja tetapi belum memiliki cukup uang atau belum menerima uang dari orang tua mereka. Berbelanja dengan menggunakan Shopee *paylater* dinilai sebagai cara yang cepat dan praktis untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan. Namun, hal ini juga dapat menjadi celah bagi mahasiswa untuk sulit mengendalikan diri dan berpotensi menciptakan perilaku konsumtif yang merugikan keuangan mereka dalam jangka panjang (Sari, 2023).

Perilaku konsumtif adalah suatu fenomena yang mana seseorang cenderung memperlihatkan gaya hidup yang berlebihan, mereka seringkali membeli barang-barang yang bukan merupakan kebutuhan, atau condong kepada barang-barang konsumtif yang berlebihan. Dalam perilaku konsumtif, seseorang mencari kepuasan maksimal dari barang-barang yang sebenarnya tidak terlalu diperlukan, bahkan secara berlebihan. Seseorang yang menunjukkan perilaku konsumtif biasanya melibatkan respon negatif

terhadap keuangan mereka yang berujung pada pemborosan dan kurang efisiensi dalam pengeluaran (Abdilla, 2023).

Kenyataan yang sering kita jumpai saat ini adalah adanya kecenderungan di kalangan mahasiswa yang merupakan remaja tingkat akhir meniru gaya hidup konsumtif yang selalu mengikuti tren terbaru. Di masa puber, bukan lagi orang tua yang menjadi panutan, melainkan teman sebaya yang menjadi role model dalam gaya hidup mereka. Mahasiswa kerap ingin menunjukkan bahwa mereka juga dapat mengikuti tren yang sedang populer saat ini. Hal ini menyebabkan mereka lebih memprioritaskan pengeluaran uang untuk membeli berbagai barang bermerk demi terlihat 'kekinian' dan diakui oleh teman-teman mereka, daripada mengalokasikan uangnya untuk membeli perlengkapan kampus yang sebenarnya lebih penting seperti buku-buku pendukung perkuliahan. Kegiatan mengikuti tren ini mendorong mahasiswa untuk membeli barang-barang yang digunakan untuk menampilkan gaya hidup tersebut tanpa mempertimbangkan secara matang, sehingga mereka terperangkap ke dalam perilaku konsumtif. Perilaku konsumtif ininterlihat ketika mahasiswa dengan mudah mengeluarkan uang untuk memenuhi keinginan daripada kebutuhan (Asisi & Purwantoro, 2020).

Perilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Keputusan seseorang dalam berperilaku konsumtif dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu literasi keuangan dan gaya hidup.

Pertama, literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk mengetahui dan memahami berbagai aspek keuangan dalam menetapkan keputusan yang tepat (Asari, 2023). Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK) tahun 2022 yang diselenggarakan oleh OJK telah melibatkan 14.634 responden dari 34 provinsi di Indonesia, dengan rentan usia responden antara 15 hingga 79 tahun. Hasil dari SNLIK 2022 menunjukkan bahwa indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia smencapai 49,68%, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan tahun 2019 yang hanya sebesar 38,03%. Meskipun

mengalami kenaikan sebesar 11,65%, namun tingkat literasi keuangan masyarakat masih di bawah angka 50% (OJK, 2022).

Literasi keuangan erat kaitannya dengan manajemen keuangan yang dimana semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang, semakin baik pula manajemen keuangannya. Keterkaitan ini menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung mampu mengelola keuangannya dengan baik. Namun, literasi keuangan yang rendah terkadang disertai dengan kecenderungan gaya hidup yang tinggi, dimana individu selalu menghabiskan uang untuk kebutuhan tidak penting. Literasi keuangan yang rendah dan didukung dengan tingginya gaya hidup memunculkan perilaku konsumtif di kalangan mahasiswa.

Mahasiswa menghadapi masalah keuangan yang kompleks, karena mengingat sebagian besar mahasiswa belum memiliki sumber pendapatan dan cadangan dana yang memadai untuk memenuhi kebutuhan setiap bulannya. Mahasiswa belajar untuk menjadi mandiri secara finansial dan bertanggung jawab atas segala keputusan terkait dengan pengelolaan keuangan mereka. Dalam proses ini, mereka menghadapi tantangan untuk merencanakan dan mengelola kebutuhan mereka sendiri, pada dasarnya orang tua sudah memperkirakan kebutuhan mereka selama dua minggu atau satu bulan. Namun, realita yang biasanya terjadi adalah bahwa dana mahasiswa habis sebelum tanggal pengiriman berikutnya. Kondisi ini disebabkan oleh kurangnya pengelolaan keuangan yang efektif. Dampak dari hal ini dapat dirasakan secara tidak langsung oleh mereka dalam mempengaruhi pola konsumsi keuangan pribadi mereka (Wahyuni et al., 2022).

Mahasiswa perlu memahami literasi keuangan karena pengetahuan ini akan membekali mereka dalam mengelola keuangan pribadi dan mengambil keputusan finansial yang bijaksana di masa depan. Literasi keuangan bukan sekedar kemampuan menghitung uang, tetapi juga pemahaman mendalam tentang investasi, utang, risiko, dan manajemen keuangan yang cerdas. Oleh karena itu, mahasiswa yang paham literasi

keuangan terutama yang pengguna Shopee *paylater* umumnya memiliki kemampuan untuk membuat keputusan secara bijaksana dan memiliki tanggung jawab terhadap tindakan yang mereka putuskan (Yuliani, 2023).

Selanjutnya, gaya hidup juga merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku konsumtif secara signifikan. Mayoritas orang membeli barang bukan karena kebutuhannya melainkan semata-mata hanya kenginannya terhadap produk tersebut. Gaya hidup memiliki keterkaitan yang erat dengan perkembangan zaman dan kemajuan teknologi. Seiring dengan kemajuan zaman dan teknologi yang semakin canggih, mahasiswa juga semakin mengembangka pola gaya hidup mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mahasiswa biasanya terdorong untuk mengikuti tren yang sedang populer dan menjadi topik pembicaraan, agar terlihat selaras dengan perkembangan zaman (Khairunnisa, 2023).

Dari pengamatan yang peneliti lakukan pada mahasiswa di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, memperlihatkan bahwa rata-rata mahasiswa di sana cenderung mengikuti tren-tren yang sedang populer. Tren tersebut mencakup berbagai aspek mulai dari fashion, seperti penggunaan bahan kerudung seperti pashmina jersey atau silk, kerudung paris premium, hingga pilihan pakaian seperti baju shimmer yang sedang menjadi tren. Bahkan, dalam hal kuliner mahasiswa juga tidak ketinggalan dalam mengikuti tren dengan minat yang meningkat terhadap makanan seperti seblak, wonton chili oil, dan lain sebagainya.

Gaya hidup mahasiswa kadang-kadang tidak sejalan dengan prinsip-prinsip syariat agama islam. Fenomena ini terlihat dari banyaknya mahasiswa, terutama mahasiswa perempuan yang menggunakan pakaian yang ketat, atau kerudung yang terlihat rambutnya dan tidak sepenuhnya menutupi aurat dengan baik. Hal ini menjadi salah satu tantangan terpenting bagi perguruan tinggi dan tenaga pendidik dalam membenntuk karakter mahasiswa yang beradab sesuai dengan ajaran islam (Pulungan & Febriaty, 2018).

Kita dapat menyadari bahwa tren mode terus-menerus mengalami perubahan seiring dengan perkembangan zaman, yang membuat mahasiswa seringkali merasa tidak puas dengan apa yang mereka miliki saat ini. Kemudahan dari fitur layanan Shopee *paylater* ini memberikan daya Tarik tersendiri bagi sebagian besar mahasiswa, dan hal ini dapat mengakibatkan pada terbentuknya perilaku konsumtif yang semakin tertanam dalam gaya hidup mahasiswa (Abrina, 2022).

Hasil dari pra survei yang telah dilakukan oleh peneliti kepada 34 mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Syekh Nurjati Cirebon, bahwa hasil pra survei tersebut menunjukkan bahwa 60% mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon menggunakan layanan fitur Shopee *paylater*. Hal itu menunjukkan dari 34 mahasiswa tersebut sebagian besar menggunakan layanan Shopee *paylater*.

Adanya permasalahan dari perbedaan temuan penelitian sebelumnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rizkha Abdilla (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku konsumtif. Berbeda dengan temuan yang dilakukan oleh Dewi Kusumawati (2023) bahwa variabel literasi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap perilaku konsumtif, sementara variabel gaya hidup memiliki pengaruh positif yang mendorong peningkatan perilaku konsumtif. Sama dengan temuan yang diperoleh oleh Rahmawati dan Mirati (2022) yang gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku konsumtif. Sedangkan temuan yang dihasilkan dalam penelitian Mellisa dan Rosmida (2023) bahwa literasi keuangan dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna Shopee *paylater*.

Dari uraian latar belakang masalah yang sudah disusun dan melihat fenomena dan permasalahan yang ada, oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pengguna Shopee *Paylater* pada Generasi Z (Studi Kasus pada Mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.)”**

B. Perumusan Masalah

a. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka dapat ditarik identifikasi masalah yang di dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Seiring berkembangnya teknologi dan kemudahan penggunaan *Shopee paylater* membuat mahasiswa sulit mengendalikan diri untuk membeli produk tanpa direncanakan sesuai kebutuhan.
2. Generasi Z menggunakan *paylater* untuk *fashion*, aksesoris, makanan, dan lain-lain.
3. Kurangnya pemahaman terhadap literasi keuangan membuat mahasiswa kurang bisa mengelola keuangannya dengan baik.
4. Gaya hidup yang tinggi menyebabkan mahasiswa menjadi konsumtif.
5. Menurut pra survei, sebagian mahasiswa FEBI menggunakan *Shopee paylater*

b. Pembatasan Masalah

Penelitian ini terbatas pada variabel independen (bebas) yaitu pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup, sedangkan variabel dependen (terikat) yaitu perilaku konsumtif. Objek penelitian dilakukan pada pengguna *Shopee paylater* di kalangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

c. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah dan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka rumusan masalah yang diperoleh dapat dirumuskan sebagai hal berikut:

1. Apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna *Shopee paylater* pada mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

2. Apakah gaya hidup keuangan berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee *paylater* pada mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?
3. Apakah literasi keuangan dan gaya hidup berpengaruh terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee *paylater* pada mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee *paylater* pada mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee *paylater* pada mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
3. Mengetahui dan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee *paylater* pada mahasiswa FEBI IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

b. Kegunaan Penelitian

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini dapat memberikan berbagai kegunaan, diantaranya:

1. Kegunaan Teoritis

Harapannya, penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa literature penelitian yang bermanfaat bagi seluruh masyarakat terutama mahasiswa, terkait pengaruh literasi keuangan dan gaya hidup terhadap perilaku konsumtif pengguna Shopee *paylater* agar dapat menjadi referensi yang berguna dalam penelitian-penelitian selanjutnya yang memiliki fokus yang serupa.

2. Kegunaan Praktis

a) Bagi Pihak Lembaga Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam menambah wawasan dan pengetahuan perusahaan terhadap pengembangan *fintech* terutama fitur layanan Shopee *paylater*, sehingga perusahaan dapat mendapat keunggulan kompetitif pesaingnya.

b) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk memperluas wawasan dan mendalami ilmu pengetahuan, serta memperkaya pengalaman peneliti dalam menerapkan pengetahuan yang diperoleh selama masa kegiatan perkuliahan. Selain itu, diharapkan juga bahwa penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang berarti dalam mengembangkan pemahaman dibidang yang bersangkutan.

D. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan terdiri dari lima bab. Setiap uraian secara umum dapat dijelaskan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas dan membongkar latar belakang permasalahan yang sedang terjadi sehingga dapat disimpulkan menjadi perumusan masalah yang mencakup pertanyaan-pertanyaan penelitian, tujuan, kegunaan, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN TEORI

Dalam bab ini diuraikan penjelasan mengenai landasan teori yang dijadikan dasar dalam memecahkan masalah penelitian. Tidak hanya itu, bab ini juga menjelaskan tentang objek yang akan diteliti serta membahas penelitian sebelumnya.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai alat atau prosedur yang dipergunakan dalam penelitian. Diskusi ini mencakup:

metode dan pendekatan penelitian, sumber data penelitian, definisi operasional variabel, penentuan populasi dan sampel, instrumen serta teknik pengumpulan data, dan analisis data yang akan diterapkan.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini adalah satu di antara bagian yang krusial dalam struktur sebuah karya ilmiah. Di bab ini, hasil penelitian disampaikan secara terperinci sesuai dengan topik yang dibahas. Penyajian hasil dapat berupa analisis yang dikombinasikan dengan tabel, gambar, atau grafik untuk memperjelas informasi yang disampaikan kepada pembaca.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini berisikan kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian dan saran dari hasil temuan penelitian.

